

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Melalui Media Pembelajaran Pop

Up Book pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ciptomulyo 1 Kota Malang

Syahdan Dewantoro¹, Cicilia Ika Rahayu Nita², Lutvia Nindya Putri³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur
syahdandewan70@gmail.com

Abstract: *This research examines the application of pop up book concrete learning media in science and science subjects in class IV elementary school on plant reproduction. This research was motivated by the low learning outcomes of students in science subjects. The aim of the research is to determine the application of pop up book concrete learning media in improving student learning outcomes. This research was carried out on August 1 2024 at SD Negeri Ciptomulyo 1, Malang City. This type of research is Classroom Action Research. Consisting of 2 cycles, each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used are observation, tests and documentation, namely observing the application of learning media and student learning outcomes through evaluation questions. The research results show that the application of pop up book concrete learning media can improve student learning outcomes. This can be seen from the percentage of classical completeness of learning outcomes in cycle I and cycle II. In cycle I, 7 out of 23 students completed getting a score above the KKM with an average class score of 60 with a classical completion percentage of 30%, increasing in cycle II where 19 out of 23 students completed getting a score above the KKM with an average class score of 90 with a classical completion percentage of 82%.*

Keywords: *Science, Learning Media, Pop Up Book, Learning Results.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang penerapan media pembelajarn konkret *pop up book* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD materi perkembangbiakan tumbuhan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui penerapan media pembelajaran konkret *pop up book* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada 1 Agustus 2024 yang bertempat di SD Negeri Ciptomulyo 1 Kota Malang. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Terdiri dari 2 siklus dari setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi yaitu observasi penerapan media pembelajaran dan hasil belajar peserta didik melalui soal evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran konkret *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I 7 dari 23 peserta didik tuntas mendapatkan nilai diatas KKM dengan rata-rata nilai kelas 60 dengan persentase ketuntasan klasikal 30%, meningkat pada siklus II dimana 19 dari 23 peserta didik tuntas mendapatkan nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai kelas 90 dengan persentase ketuntasan klasikal 82%.

Kata kunci: IPAS, Media PembelajaranPop Up Book, Hasil belajar.

Pendahuluan

Didalam kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS. IPAS sendiri bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, minat, aktif, serta dapat mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan (Agustina., 2022). IPAS bisa dikatakan sebuah mata pelajaran yang harus dikuasi oleh peserta didik. Mata pelajaran IPAS sudah mulai dipelajari di kelas III jenjang Sekolah dasar. Pada dasarnya IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji hubungan antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Selain itu juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai kelompok yang berinteraksi dengan lingkungannya. Fokus utama pembelajaran IPAS di sekolah dasar bukan hanya jumlah materi yang dipelajari siswa, tetapi juga kemampuan siswa untuk memanfaatkan apa yang mereka ketahui. Untuk memperoleh itu peserta didik harus berpartisipasi aktif didalam proses pembelajaran, seperti yang dikatakan Taniredja, dkk (2013) Partisipasi siswa sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, partisipasi siswa membantu untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan siswa agar tercapainya prestasi atau hasil belajar yang memuaskan. Jika tidak ada partisipasi aktif oleh siswa, cenderung akan mengalami kesulitan yang mengakibatkan anak mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang didapatkan menjadi kurang.

Setiap orang yang bekerja dalam profesi keguruan dan kependidikan selalu menghadapi tantangan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Banyak upaya dan keberhasilan telah dicapai, tetapi belum sepenuhnya memuaskan. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah yang dihadapi, diperlukan pemikiran ulang, kerja keras, dan renungan. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar pada dasarnya bergantung pada bagaimana guru memberikan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan baik atau mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam pembelajaran IPAS, khususnya IPA siswa harus memahami materi tentang bagian-bagian bunga dalam pembelajaran IPAS. Namun, kebanyakan guru tetap menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dari pada menggunakan media pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini juga terjadi di SDN Ciptomulyo 1, dimana dalam proses pembelajaran sering memakai metode ceramah dan memakai media pembelajaran namun kurang lengkap dan menarik, sehingga siswa masih belum mampu membedakan bagian-bagian bunga selain itu siswa juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru, siswa lebih suka bermain, sehingga suasana kelas menjadi tidak teratur yang berdampak terhadap nilai karena siswa tidak sepenuhnya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga pada pembelajaran IPA masih rendah dan tidak sesuai dengan kkm yang telah ditentukan oleh sekolah.

Perlunya media pembelajaran, yang mana media pembelajaran diartikan sebagai suatu alat yang berisi pesan atau informasi mengenai pembelajaran. Penggunaan media

dalam hal ini dipergunakan untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas (Marisa,2017). Banyak media yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi salah satunya adalah media konkret. Media kongkret sendiri merupakan alat atau objek fisik yang dipakai dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih konkret dan visual. Menurut (Lovita, 2017), media konkret digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memberikan pengalaman nyata yang dapat menarik minat dan semangat siswa.

Dari hasil penelitian terdahulu “Penggunaan Media Konkrit Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV” (Suparman, 2014), pada setiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 42,22% dengan kriteria “sedang” dan siklus 2 91,11% dengan kriteria “sangat tinggi”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA di SD. Permasalahan diatas membuat peneliti memilih media pembelajaran konkret yaitu media pembelajaran *Pop-Up Book*. Media *Pop-Up Book* merupakan alat peraga tiga dimensi yang membantu anak berimajinasi dan belajar lebih banyak tentang bentuk benda, meningkatkan perbendaharaan kata, dan meningkatkan pemahaman mereka (Tisna Umi Hanifah, 2014). Sedangkan menurut Sri Nurwahida, (2015) Media *Pop-Up Book* merupakan buku yang berisikan tampilan gambar 3 dimensi yang bisa di tegakkan dan membentuk obyek yang indah. Dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, proses belajar akan menjadi jauh lebih menarik karena media ini dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan dari paparan di atas maka untuk memperbaiki keadaan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Melalui Media Pembelajaran Pop Up Book pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ciptomulyo 1 Kota Malang”

Metode

Penelitian yang dipakai ialah penelitian tindakan kelas. Arikunto, ddk (2012) menyampaikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu perencanaan berupa sebuah tindakan pembelajaran yang sengaja dimunculkan untuk melihat kualitas suatu pembelajaran. Menurut Komaidi dan Wijayati (2011) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfungsi sebagai alat yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Sedangkan Suyandi (2011), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu refleksi diri untuk memperbaiki kuailitas sebagai guru professional agar hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa didalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru harus melakukan mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi

pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran di dalam kelas melalui 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciptomulyo 1 Kota Malang pada mata pelajaran IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan dengan media *pop up book* kelas 4 pada tanggal 1 Agustus 2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 siswa. Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup beberapa tahapan. Tahap-tahap tersebut diantaranya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan dan refleksi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes hasil belajar, teknik analisa data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif adalah proses menganalisis tes hasil belajar siswa untuk mengetahui kemampuan kognitif mereka untuk menyelesaikan tes evaluasi. Hasil belajar peserta didik kemudian dihitung menggunakan rumus ketuntasan klasikal. Batas nilai ketuntasan pelajaran IPAS yang ditetapkan di sekolah tempat peneliti mengajar adalah 75.

$$\text{Presentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Adapun persentase ketuntasan klasikal dikelompokkan menjadi beberapa kualifikasi, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Tabel 1 berisikan kriteria ketuntasan klasikal.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
≥ 80%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
< 20%	Sangat Kurang

Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data hasil peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan tanpa menggunakan media *pup op book*. Dari hasil pelaksanaan siklus 1 serta hasil tes yang di kerjakan oleh peserta didik dilakukan refleksi. Dari hasil refleksi, diperoleh bahwa kegiatan belajar mengajar belum sempurna/optimal, terutama dalam hal pelaksanaan kegiatan inti, serta hasil tes peserta didik belum mencapai ketuntasan atau masih belum mencapai KKM.

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Presentase ketuntasan	Rata-rata nilai kelas	Jumlah Peserta Didik		Kualifikasi
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	30%	60	7	16	Kurang
2	82%	90	19	4	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas, kemampuan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran pada siklus 1 masih kurang berjalan seperti yang diinginkan. Hasil belajar peserta didik diperoleh 16 peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 60 dan persentase tuntas 30%. Pembelajaran yang dilakukan di siklus 1 dengan hasil belajar peserta didik, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas siklus 2 dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book*. Hasil refleksi yang diperoleh adalah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 pada umumnya tindakan yang diberikan guru sudah mengalami peningkatan dan sudah terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Dari hasil pelaksanaan di kelas yang dilakukan dari siklus 1 hingga siklus 2, tindakan-tindakan yang diberikan pada peserta didik lebih memberikan rasa senang, antusias dan motivasi peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran *pop up book* secara pribadi yang membuat meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Kemampuan guru dalam merefleksi dan merencanakan pembelajaran pada siklus 2 sesuai dengan rencana dan berjalan seperti yang diharapkan. Meskipun terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas secara KKM, tetapi hasil penilaian akhir siklus 2 terhadap hasil belajar peserta didik sudah mencapai nilai ketuntasan klasikal. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 100, dengan nilai rata-rata 90 dengan presentase ketuntasan 82%.

Dari hasil terdahulu oleh (Musdalifah, 2020) dapat dilihat dari siklus I Pembelajaran IPA dengan nilai rata-rata 72.50% dan persentase ketuntasannya 60%. Sedangkan KKM yang ditentukan oleh guru yakni 75 artinya tingkat ketuntasan siswa masih kurang dari yang seharusnya. kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata rata pembelajaran IPA 82.85% dan persentase ketuntasannya adalah 82%.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan bahwa penggunaan media pembelajaran *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan di SD Negeri Ciptomulyo 1 Kota Malang.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar diperoleh pada siklus 1 rata-rata nilai kelas 60 dengan persentase ketuntasan klasikal 30% meningkat pada siklus 2 dengan skor rata-rata nilai kelas 90 dengan persentase ketuntasan klasikal 82%.

Daftar Rujukan

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). *Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*. Jurnal Basicedu
- Arikunto, S dkk,. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Komaidi, didik dan Wahyu Wijayanti. 2011. *Panduan Lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.

- Lovita, R. (2017). *Keefektifan penggunaan media benda konkret terhadap kemampuan mengenal huruf pada siswa cerebral palsy kelas III di SLB Negeri 1 Bantul*. *Widia Ortodidaktika*, 6(3).
- Marisa, dkk. 2017. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Musdalifah. 2020. *Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 06 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*. Universitas Negeri Makassar.
- Sri Nurwahida. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran PopUp Book terintegrasi Ayat-ayat pada materi Suhu dan Perubahannya*. Vol.03. No. 02.
- Suparman. 2014, *Penggunaan Media Konkrit Dalam Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik*.
- Taniredja, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Tisna Umi Hanifah. (2014). *Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung)*. BELIA: Early Childhood Education Papers, 3(2)